



Pandau Jaya Waste Bank Socialization In Kampar Regency, Riau Province

Sosialisasi Bank Sampah Pandau Jaya Di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Nurhayani Lubis*¹, Hardi², Nofrizal³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning

E-mail : nurhayanalubis.feunilak@gmail.com

Makalah: Diterima 24 November 2021; Diperbaiki 28 November 2021; Disetujui 30 November 2021

Abstract

The purpose of this activity is to provide an understanding of the benefits of waste banks to the community. This is done because there are still many people who do not know about the waste bank. The initial motivation in establishing the Pandau Jaya Waste Bank was to support the Kampar Regency government program in managing waste that had been issued by the Kampar Regency Regent through Perbup No 40 of 2018. In addition, it was also to provide education about the economic value of waste. Namely that waste can also be an additional side income for the surrounding community. However, due to lack of information and understanding, Pandau Jaya Waste Bank does not yet have a place in the community. Therefore, it is necessary to socialize the Pandau Jaya Waste Bank which contains education about the economic value of waste to the community in the RW where the waste bank is established. The methods used in this service are lectures, distribution of questionnaires before and after socialization, and discussions. The lecture was directly filled by Mr. Prama Widayat as the owner of the Pandau Jaya Waste Bank. Attended by the heads of RT and RW throughout Pandau Jaya Village, this service went smoothly, several RT and RW heads gave their appreciation by visiting the Pandau Jaya Waste Bank directly to see the work process at the Waste Bank.

Keywords: Bank Sampah pandau Jaya, Waste

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai manfaat bank sampah kepada masyarakat. Hal ini dilakukan karena masih banyak masyarakat belum mengetahui mengenai bank sampah. Motivasi awal dalam pembentukan Bank Sampah Pandau Jaya adalah untuk mendukung program pemerintah Kabupaten Kampar dalam mengelola sampah yang telah dikeluarkan oleh Bupati Kabupaten Kampar melalui Perbup No 40 Tahun 2018. Selain itu, juga untuk memberikan edukasi mengenai nilai ekonomis dari sampah. Yaitu bahwa sampah juga dapat menjadi tambahan pendapatan sampingan bagi masyarakat sekitar. Akan tetapi karena kurangnya informasi dan pemahaman, Bank Sampah Pandau Jaya belum memiliki tempat di masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi mengenai Bank Sampah Pandau Jaya yang berisikan edukasi mengenai nilai ekonomis sampah kepada masyarakat di RW tempat bank sampah berdiri. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dengan ceramah, pembagian kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi, dan diskusi. Ceramah langsung diisi oleh Bapak Prama Widayat selaku pemilik Bank Sampah Pandau Jaya. Dihadiri oleh ketua RT dan RW se Desa Pandau Jaya, pengabdian ini berjalan dengan lancar, beberapa orang ketua RT dan RW memberikan apresiasi dengan akan mengunjungi langsung Bank Sampah Pandau Jaya untuk melihat proses kerja di Bank Sampah tersebut.

Kata Kunci: Sosialisasi, Bank Sampah Pandau Jaya, Sampah

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah menjadi masalah yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya di berbagai daerah di Indonesia. Jumlah sampah terus meningkat di setiap tahunnya (Geografic, 2016). Semakin bertambahnya jumlah penduduk, semakin besar pula jumlah timbulan sampah per orang setiap harinya. Kurangnya edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai sampah juga berpengaruh terhadap penimbunan sampah. Masyarakat masih menganggap sampah tidak bisa dimanfaatkan dan tidak memiliki nilai ekonomis sama sekali.

Menanggapi permasalahan sampah ini, salah satu kabupaten di Provinsi Riau yaitu Kabupaten Kampar melalui bupatinya Bapak Aziz Zaenal pada tahun 2018 mengeluarkan Perbup tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Peraturan ini menunjukkan keseriusan pemerintah Kabupaten Kampar dalam menangani sampah.

Salah satu cara untuk menangani masalah sampah ini adalah melalui bank sampah. Bank sampah adalah strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan memberi nilai nominal pada sampah yang akan ditabung (Aisyah Odist, 2014). Bank Sampah Pandau Jaya terletak di Kabupaten Kampar. Bank sampah ini berdiri dengan motivasi mendukung Perbup Kabupaten Kampar dalam menangani masalah sampah. Bank Sampah Pandau Jaya terletak di Perumahan Bafanda Blok A4 Pandau dan didirikan oleh ibu Indah Mulia pada tanggal 1 Juli 2020. Sepanjang berdirinya Bank Sampah Pandau Jaya, hanya 17 orang nasabah yang rutin menyetorkan sampahnya ke bank sampah tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya keberadaan bank sampah. Padahal, untuk satu RW tempat bank sampah tersebut berdiri, terdiri dari 3 RT dengan jumlah keluarga di satu RT berkisar antara 80 kepala keluarga.



Gambar 1 : Sampah Hasil Setoran Nasabah



Gambar 2 : Bersama Bendahara Bank Sampah Pandau Jaya

Minimnya informasi dan pengetahuan mengenai pemanfaatan sampah di masyarakat, juga berpengaruh terhadap informasi mengenai bank sampah. Selama masa berdirinya yaitu kurang lebih 2 bulan, Bank Sampah Pandau Jaya telah mengumpulkan sebanyak \pm 360Kg sampah yang terdiri dari sampah kardus, kertas, plastik, botol plastik, dan ini hanya dari 17 nasabah aktif. Jumlah nasabah Bank Sampah Pandau Jaya masih sangat kecil dibandingkan jumlah keluarga yang ada di RW tersebut yang berjumlah kurang lebih 240 keluarga dari 3 RT, yakni hanya 7,08% dari jumlah keluarga di RW tersebut. Maka, perlu penanganan mulai tingkat RT dengan memberikan edukasi kepada masyarakat yang kemudian dikoordinasikan dengan RW setempat (Widayat, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan sampah melalui bank sampah kepada masyarakat sekitar. Agar masyarakat juga mendapatkan informasi yang benar dan lengkap mengenai pemanfaatan sampah dan bank sampah. Bahwa sampah yang selama ini dianggap tidak memiliki nilai ekonomis sama sekali, ternyata dapat menjadi salah satu penghasilan sampingan bagi masyarakat apabila dimanfaatkan dengan baik melalui bank sampah. Berangkat dari penjelasan tersebut, maka dapat ditarik bahwa permasalahan utama adalah masyarakat belum mendapatkan sosialisasi dan edukasi mengenai pemanfaatan sampah, bahwa ada nilai ekonomis di dalam pemanfaatan sampah melalui bank sampah

2. METODE

Pengabdian ini dilakukan di ruang Balai Desa Pandau Jaya pada tanggal 24 Desember 2020. Peserta sosialisasi berjumlah 26 orang yang terdiri dari ketua RT dan RW dari Desa Pandau Jaya. Dalam mencapai solusi yang telah disampaikan sebelumnya, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Ceramah

Dalam metode ceramah ini, pemateri yakni Bapak Prama Widayat memberikan penjelasan mengenai pentingnya pemanfaatan bank sampah kepada peserta acara. Dimulai dari penjelasan mengenai kondisi sampah di Kabupaten Kampar, setelah itu baru masuk ke sosialisasi mengenai bank sampah dan dilanjutkan dengan pengenalan Bank Sampah Pandau Jaya. Dalam materi juga disampaikan apa saja manfaat dan keuntungan yang didapatkan apabila menjadi nasabah bank sampah. Dalam metode ini diharapkan peserta kegiatan mendapatkan penjelasan yang lengkap mengenai bank sampah.

2. Kuesioner

Berisi beberapa pertanyaan seputar sampah dan bank sampah, tidak banyak pertanyaan yang diberikan, hanya ada 5 pertanyaan dan yang berhubungan langsung dengan materi yang disajikan. Kuesioner dibagikan sebelum dan setelah sosialisasi diberikan, hal ini dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pemahaman peserta dalam menyerap materi yang disampaikan. Harapannya, peserta dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

3. Diskusi

Metode yang ketiga adalah metode diskusi, dimana peserta sosialisasi diberikan kesempatan bertanya yang seluas luasnya atas materi yang telah disampaikan, hal ini dilakukan agar tujuan dari sosialisasi ini yakni pengenalan bank sampah dapat tercapai.

4. Evaluasi Kegiatan

Setelah memberikan sosialisasi mengenai bank sampah, diharapkan akan ada evaluasi pada tingkatan RT dan RW, dimana nantinya diharapkan RT akan mensosialisasikan mengenai pemanfaatan bank sampah kepada warga, dan RW akan memantau pekerjaan RT mengenai sosialisasi tersebut

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 24 Desember 2020 di Balai Desa Pandau Jaya dengan dihadiri oleh ketua RT dan RW dari desa Pandau Jaya. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi mengenai Bank Sampah Pandau Jaya yang di pimpin oleh Bapak Prama Widayat. Sosialisasi ini berjalan dengan sangat baik, diawali dengan pengenalan mengenai sampah kepada peserta, yang berisi seperti apa kondisi sampah Provinsi Riau pada umumnya dan Desa Pandau Jaya pada khususnya. Bahwa kesadaran atas sampah ini sangat diperlukan untuk membangun sinergi antara masyarakat dengan bank sampah.

Selain itu, peserta acara juga diberikan penjelasan mengenai cara memilah sampah. Bagaimana cara memilah sampah yang bisa dimanfaatkan lagi untuk disetor ke bank sampah ataupun yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan sendiri untuk dijadikan kompos. Seperti sampah dibedakan menjadi sampah organik dan an organik. sampah organik berupa sampah sayuran dan buah buahan dapat dikumpulkan disatu wadah dan diberikan beberapa bahan untuk pembuatan pupuk kompos. Menurut (Maliga, dkk : 2021) Adaptasi teknologi sederhana dalam mengelola sampah bagi ibu-ibu dalam rangka mengurangi jumlah limbah rumah tangga, khususnya sampah sisa dapur, akan sangat bermanfaat. Terlebih lagi jika dapat mempunyai manfaat (daya guna) dan dapat bernilai ekonomi, sehingga dapat menambah income bagi keluarga.

Sampah an organik berupa kaleng, botol air mineral, plastik kemasan, kertas, kertas karton, dapat dipilah berdasarkan jenisnya dan disetorkan ke Bank Sampah Pandau Jaya. Bank Sampah Pandau Jaya akan menimbang dan menilai harga sampah dengan harga terkini, karena harga akan diperbaharui setiap 1 minggu. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui perkembangan harga sampah dan dapat menghitung sendiri tabungan sampahnya. Setelah ditimbang dan dinilai harganya, maka nasabah akan diberikan buku tabungan sampah, apabila nasabah ingin langsung mengambil uang hasil penjualan sampah, juga diperbolehkan. Tetapi, disarankan nasabah mengambilnya setelah menabung selama 3 atau 4 bulan dengan catatan nasabah menyetorkan sampah secara rutin ke bank sampah. Hal ini dimaksudkan agar uang hasil tabungan di bank sampah dapat menjadi salah satu tambahan penghasilan bagi masyarakat.



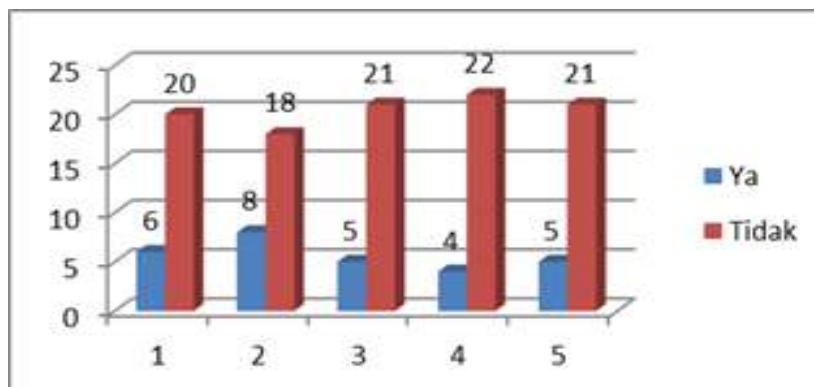
Gambar 3. Pemaparan Mengenai Bank Sampah Pandau Jaya oleh direktur Bank Sampah Pandau Jaya



Gambar 4. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Sosialisasi

Dari total 26 peserta yang mengikuti sosialisasi ini, terdapat 11 orang yang bertanya mengenai bank sampah atau sekitar 42% dari peserta kegiatan. Salah satunya respon yang diberikan oleh Bapak Herjon yang mewakili RT 01RW 09, dimana beliau sangat tertarik kepada Bank Sampah Pandau Jaya dan sangat berharap akan dapat membangun kerjasama dengan bank sampah tersebut. Beberapa dari peserta juga setuju dengan pendapat Bapak Herjon, untuk membangun sinergi antara Bank Sampah Pandau Jaya dengan RT, RW dan PKK di Desa Pandau Jaya. Disamping itu, Kepala Desa Pandau Jaya, Bapak Firdaus Roza dari RT 03 RW 07 juga sangat mendukung pemanfaatan bank sampah tersebut, sehingga akan mengawal sosialisasi dari RT kepada warga, dan RW akan meniadakan laporan dari RT. Tetapi, karena masih dalam masa pandemi Covid 19, hal tersebut belum dapat dilakukan secara maksimal.

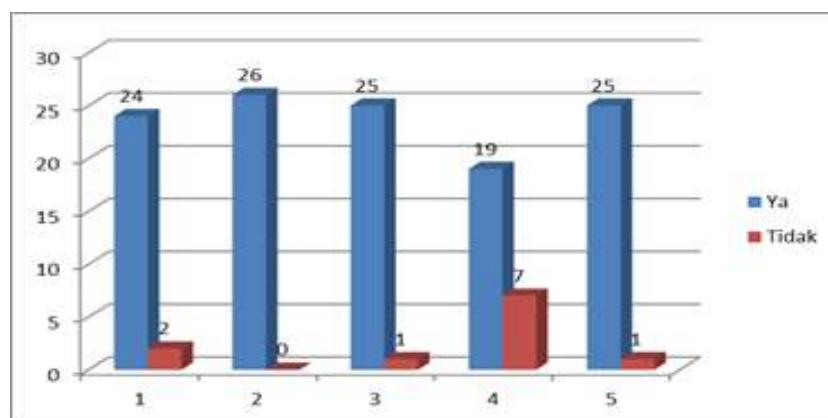
Akan tetapi, hasil dari sosialisasi ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta telah meningkat setelah diberikan penjabaran materi mengenai bank sampah. Berikut hasil dari tingkat pemahaman yang diperoleh tim pengabdian dengan responden sebanyak 26 orang peserta.



Gambar 5 Grafik Hasil Kuesioner Sebelum Sosialisasi

Sumber : Data olahan kuesioner 2020

Gambar 5 menunjukkan hasil pertanyaan yang diberikan sebelum dilakukan sosialisasi. Terdapat 5 pertanyaan yang diajukan untuk melihat seberapa besar pemahaman peserta terhadap sampah dan bank sampah. Dari 5 pertanyaan yang diajukan, sebanyak 8 orang peserta atau sebesar 30% memahami bahwa sampah organik dan an organik sebaiknya tidak disatukan. Dan hanya sebanyak 4 orang peserta atau sebesar 15 % yang bersedia mengumpulkan sampah dari rumah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa peserta belum memiliki pengetahuan mengenai sampah dan bank sampah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai sampah dan pemanfaatan sampah kepada masyarakat. Hal ini disebabkan karena masyarakat pada umumnya menyerahkan sampah kepada petugas sampah dengan iuran per bulan. Bagi masyarakat yang tidak menggunakan jasa petugas sampah, sampah yang telah dikumpulkan akan dibakar. Pembakaran sampah berakibat pada pencemaran udara yang memicu adanya pemanasan global dan mengganggu kesehatan masyarakat terutama anak-anak (Suwerda, 2012: 5-6). Untuk pertanyaan kelima mengenai bank sampah, hanya 19% atau 5 orang peserta yang tahu mengenai bank sampah. Ternyata bank sampah masih menjadi hal yang baru bagi beberapa kalangan masyarakat. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, berbagai kalangan mulai dari pemerintah, akademisi, dan mitra lainnya harus bergandengan tangan dengan masyarakat dalam menangani sampah, salah satunya dengan bank sampah.



Gambar 6. Grafik Hasil Kuesioner Sesudah Sosialisasi
Sumber : Data olahan kuesioner 2020

Gambar 6 menunjukkan hasil kuesioner setelah diadakan sosialisasi, dapat dilihat bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap pemisahan sampah organik dan an organik yakni pada pertanyaan kedua meningkat menjadi 26 orang peserta atau 100%. Sedangkan untuk pertanyaan keempat yakni mengumpulkan sampah di rumah untuk disetorkan ke bank sampah sebesar 19 orang atau sekitar 73%. Mengenai pertanyaan kelima yakni apakah peserta mengetahui bank sampah, hanya 1 orang atau sekitar 3,8% yang belum memahami apa bank sampah, sedangkan sebesar 96,2% peserta telah memahami mengenai bank sampah. Hal ini merupakan kemajuan yang signifikan dari sebelumnya.

4. CONCLUSION

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah yang pertama bahwa pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan dengan lancar, respon peserta sangat baik dilihat dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dan hasil kuesioner yang diberikan sangat baik. Selain itu, peserta sosialisasi dapat memahami penjelasan tentang pemanfaatan bank sampah dan peserta sosialisasi mengenal Bank Sampah Pandau Jaya. Untuk saran yang diberikan dari hasil pengabdian ini adalah mengingat respon yang sangat baik dari peserta sosialisasi yakni ketua RT, RW, juga PKK, diharapkan agar dapat memberikan pemahaman tentang sampah dengan baik, kepada warganya masing-masing, hal ini dilakukan agar Bank Sampah Pandau Jaya dapat dikenal di masyarakat Desa Pandau Jaya melalui peserta yang hadir.

REFERENSI

- [1]Geografic, N. 2016. Indonesia Darurat Sampah .Indonesia darurat sampah. <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/01/indonesia-darurat-sampah>. diakses pada tanggal 12 Desember 2021
- [2] Maliga, Iga dkk. 2021. <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI/article/view/77/27> Penyuluhan Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Pembuatan Kompos Dan Biopori) Dari Sisa Limbah Organik

- Dapur Sebagai Pupuk Tanaman Apotek Hidup Di Desa Baru Tahan. Diakses tanggal 12 Desember 2021
- [3] Odist, Aisyah. 2014. Mengelola Bank Sampah Bersistem Konvensional Berbasis Rumah Tangga. Mataram: Bee Media Nusantara.
- [4] Peraturan Bupati No 40 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- [5] Suwerda, B. 2012. Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Rihama-Rohim
- [6] Widayat, Prama. 2020. Sosialisasi Bank Sampah di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Jurnal Bakti Saintek Volume 4 (1). Pp 27 - 31